

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan transfusi darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Darah dilarang diperjualbelikan dengan dalih apapun. Pelayanan transfusi darah sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan transfusi darah yang aman, bermanfaat, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. (Permenkes RI Nomor 91 Tahun 2015).

Rekrutmen Donor adalah kegiatan memotivasi dan mendidik masyarakat dengan berbagai cara agar bersedia menyumbangkan darahnya dan kemudian mau menjadi donor darah sukarela yang lestari. Donor Darah Sukarela adalah pendonor yang memberikan darah, plasma atau komponen darah lainnya atas kehendaknya dan tidak menerima pembayaran, baik dalam bentuk tunai atau hal lainnya sebagai pengganti uang. Hal ini termasuk izin tidak masuk kerja, kecuali jika diperlukan waktu yang masih dianggap wajar untuk perjalanan ke tempat penyumbangan darah. Pendonor sukarela dapat diberikan hadiah kecil, makanan dan minuman serta penggantian biaya transportasi langsung dalam keadaan tertentu. (Permenkes RI Nomor 91 Tahun 2015).

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa terdapat kasus pneumonia di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China (Zhu 2019), namun etiologinya belum diketahui (Sohrabi 2020). Kasus berkembang sangat cepat (Anderson 2020), hingga 7 Januari 2020, pemerintah China menyatakan bahwa pneumonia merupakan jenis baru virus corona atau Covid-19 (Li 2020).

Tanda dan gejala umum infeksi Covid-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terlama 14 hari. Pada kasus yang parah, Covid-19 dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian. Tanda dan gejala klinis yang dilaporkan pada sebagian besar kasus adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan sinar-X menunjukkan infiltrat pneumonia yang luas di kedua paru-paru (Holshue et al 2020; Perlman 2020). Gejala klinis dari pasien yang parah dan kritis dengan Covid-19 kemungkinan besar serupa dengan gejala klinis SARS dan MERS (Wang 2020).

Di Indonesia, pada 2 Maret 2020, Indonesia telah melaporkan 2 kasus terkonfirmasi Covid-19. Per 29 Maret 2020 sudah meningkat menjadi 1.285 kasus di 30 provinsi. Lima provinsi tertinggi kasus Covid-19 adalah Jakarta (675), Jawa Barat (149), Banten (106), Jawa Timur (90), dan Jawa Tengah (63) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Peningkatan jumlah kasus berlangsung cukup cepat dan terjadi penyebaran antar negara. Menyikapi hal itu, WHO menetapkan Covid-19 sebagai pandemi (Cucinotta dan Vanelli 2020).

Fenomena penggunaan media pamflet dalam rekrutmen donor adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan kesadaran masyarakat sehingga mengerti mengapa kegiatan penyumbangan darah adalah sangat penting dan merupakan upaya untuk menyelamatkan jiwa sesama manusia. Kondisi rekrutmen donor selama masa pandemi covid ini berkurangnya pasokan darah di bank darah akibat jumlah pendonor yang menurun secara drastis. Kurangnya pasokan darah menyebabkan permintaan darah pada penatalaksanaan pasien operasi mengalami penurunan.

Penurunan pasokan darah juga dirasakan di Indonesia. Menurut Kepala Unit Transfusi Darah PMI DKI Jakarta, Salimar Salim, mengatakan bahwa terjadi penurunan pasokan darah sebesar 54% sejak terjadi pandemi. Selain itu, pasokan darah biasanya dalam sehari dapat terkumpul sebanyak 1100 kantong namun saat ini hanya 300-400 kantong yang terkumpul per harinya. Ketua

Umum PMI, Jusuf Kalla, mengatakan bahwa banyaknya masyarakat yang khawatir terpapar COVID-19 saat melakukan donor menjadi alasan terjadinya penurunan jumlah pasokan darah.

Berdasarkan Uraian diatas, Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Rekrutmen Donor Sukarela Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Menggunakan Media Pamflet”.

1.2 Rumusan Masalah

“Bagaimanakah gambaran tingkat rekrutmen donor sukarela pada masa pandemic covid-19 dengan menggunakan media pamflet?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Utama

Untuk mengetahui gambaran tingkat rekrutmen donor sukarela pada masa pandemic covid-19 dengan menggunakan media pamflet.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi rekrutmen donor penggunaan media pamflet.
- b. Megimplementasikan media pamflet untuk sistem rekrutmen donor di masa pandemic covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Memberikan informasi mengenai rekrutmen donor yang bersedia mendonorkan darahnya secara sukarela pada masa pandemic covid-19.

2. Bagi Peneliti

Mendapatkan informasi dan wawasan mengenai gambaran tingkat rekrutmen donor sukarela pada masa pandemic covid-19 dengan menggunakan media pamflet.

3. Bagi Institusi

Menambah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi tentang gambaran tingkat rekrutmen donor sukarela pada masa pandemic covid-19 dengan menggunakan media pamflet.